

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan dunia usaha akan semakin pesat. Setiap perusahaan harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dalam proses produksinya. Hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya.

Penerapan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi adalah melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian atau kesalahan yang terjadi selama proses produksi. Perusahaan yang bergerak di bidang industri berusaha memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan biaya yang seminimal dan seefektif mungkin, guna menjamin kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut digunakan untuk pengembangan usaha agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat meningkatkan jumlah omset disetiap tahunnya.

Perusahaan manufaktur merupakan cabang industri yang menggunakan bahan baku, suku cadang, dan komponen untuk dijadikan

barang setengah jadi atau barang jadi siap jual. Manufaktur dalam prosesnya biasa menggunakan tenaga manusia dan dibantu dengan menggunakan teknologi yang membantu memudahkan aktivitas seperti mesin, komputer dan juga robot. Istilah ini bisa digunakan untuk proses yang hanya dilakukan oleh tenaga manusia saja, dari kerajinan tangan tanpa bantuan mesin canggih sampai ke produksi yang menggunakan teknologi canggih. Manufaktur ini sering digunakan untuk industri dimana bahan baku diolah menjadi barang jadi dengan jumlah besar.

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Pengaruh transisi dari dua atau lebih *input* (sumber daya) ke satu atau lebih *output* (produk) disebut sebagai produksi. Fungsi produksi mengungkapkan operasi ekonomi ini. Fungsi produksi menampilkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari sekumpulan *input* dengan menggunakan teknologi tertentu. Para ahli menggunakan fungsi produksi sebagai alat analisis untuk menyelidiki unsur-unsur produksi. Konsep fungsi produksi yang abstrak dan berbasis nilai memungkinkan para ahli untuk memeriksa berbagai masalah, termasuk menentukan kontribusi pendapatan terhadap faktor-faktor produksi, pengaruh faktor-

faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi, dan karakteristik pengangguran teknologi.<sup>2</sup>

Produksi adalah proses menciptakan komoditas dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi semuanya diperlukan untuk operasi produksi. Pada hakekatnya, produksi adalah proses menghasilkan atau menambahkan keunggulan, bentuk, waktu, dan lokasi pada komponen-komponen produksi agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Produksi berfokus pada upaya untuk memperluas penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan sejumlah besar orang. Secara umum, tujuan perusahaan dengan manufaktur adalah untuk memaksimalkan pendapatan. Akibatnya, kualitas dan kuantitas *output* harus direncanakan dan diperhitungkan dengan baik.<sup>3</sup>

Tujuan manufaktur adalah untuk menciptakan barang atau jasa sambil juga mendapatkan keuntungan dari proses mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Ada juga berbagai tujuan tambahan, seperti pemenuhan kebutuhan manusia dalam rangka mengembangkan kesejahteraan. Jika komoditas dan jasa dapat diakses dalam jumlah yang cukup, kemakmuran dapat tercapai. Produsen memenuhi kebutuhan manusia, meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha, memperluas lapangan usaha, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta

---

<sup>2</sup> Sutanto, Himawan Arif, *Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil (Studi pengolahan ikan Asin di Kota Pekalongan)*, Dilengkapi dengan Panduan Software Fruntier 4.1, ISBN 978-602-285-052-6, Semarang: AWHN, 2015, hal 19

<sup>3</sup> Triastuti, U. Yuyun, *Buku Ajar Manajemen Produksi Jasa Boga*, ISBN 978-623-6609-04-0, Cirebon: Syntax Computama, 2020, hal 3

mengganti barang yang aus dan rusak akibat pemakaian atau bencana alam.<sup>4</sup>

Setelah selesainya proses pembuatan suatu barang atau jasa, perusahaan harus menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi maupun biaya non produksi dan perkiraan laba atau laba yang diharapkan untuk menetapkan harga jual barang yang telah dibuat. Perusahaan biasanya juga mempertimbangkan harga pasar serta target pasar atau konsumen yang akan dituju saat menentukan harga jual. Semuanya tidak dapat dipisahkan dari pengamatan pertama sebelum proses pembuatan untuk memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan dan proyeksi pendapatan dan laba untuk menghindari kerugian.

Modal tidak dapat dipisahkan dari produksi. Modal sangat penting dalam proses produksi karena mempengaruhi *output* dan kualitas. Modal produksi dapat berasal dari sumber *internal* dan *eksternal*. Ketersediaan modal memfasilitasi kelancaran proses produksi yang menghasilkan barang-barang baru yang siap dijual, yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Modal sangat penting untuk operasi produksi yang tepat baik di perusahaan kecil maupun besar. Jika kas yang cukup tidak disediakan sejak awal, perusahaan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Kegagalan untuk mengeksekusi seperti yang direncanakan dapat mengakibatkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan. Selain untuk

---

<sup>4</sup> Fa'izah Addina Zulfa, *Mengenal Tujuan Produksi, Pengertian Para Ahli, Fungsi, Serta Jenis-Jenisnya*, <https://www.merdeka.com/trending/mengenal-tujuan-produksi-pengertian-para-ahli-fungsi-serta-jenis-jenisnya.html>, Diakses pada 29 September 2022

memenuhi permintaan sebelum berproduksi, modal digunakan untuk membayar upah bagi orang-orang yang membantu proses produksi. Buruh atau pekerja juga sangat menentukan dalam proses produksi untuk memproduksi barang siap jual. Akibatnya, pemilihan orang yang tepat dan mencari kompetensi yang memadai berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

Ketersediaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi. Kebutuhan utama dalam prosedur ini adalah bahan baku. Ketersediaan bahan baku dapat berdampak pada hasil produksi. Sangat penting untuk memilih bahan baku yang sesuai dengan standar untuk memastikan bahwa produk jadi memuaskan dan sesuai keinginan. Bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung adalah dua jenis bahan baku. Ketersediaan modal sangat penting dalam pengadaan bahan baku yang akan diolah kembali menjadi barang jadi atau produk untuk dijual.

Sulit untuk mendapatkan sumber daya mentah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku, termasuk biaya perolehan bahan baku, harga bahan baku, perkiraan konsumsi sumber daya mentah, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan atau mengangkut bahan mentah. Akibatnya, saat menyiapkan bahan baku, sangat penting untuk mengaturnya sedemikian rupa sehingga kerugian pada akhirnya dapat dihindari. Berdasarkan kesulitan dan ketahanan sumber daya dasar ini. Karena tidak semua bahan baku mudah didapat dan tahan lama.

Durasi waktu produksi bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori: jangka pendek dan jangka panjang. Ada beberapa perusahaan yang melakukan prosedur produksi hanya untuk memulai produksi setelah ada pesanan. Beberapa perusahaan menunda produksi karena bahan baku sulit didapat, beberapa bisnis menunda produksi sampai bahan tersebut dapat diakses. Banyaknya barang yang dapat diproduksi juga dapat dipengaruhi oleh waktu produksi. Semakin lama proses produksi, semakin banyak tujuan yang harus dipenuhi. Kecuali jika perusahaan memiliki ruang, peralatan, dan kapasitas yang lebih besar untuk membuat banyak hal dengan cepat.

Perusahaan yang masih merintis atau baru dimulai akan mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan dalam menjalankan bisnis tersebut agar tidak melakukan kesalahan yang akan mengakibatkan kerugian di kemudian hari. Usaha kecil atau mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Micro Kecil Dan Menengah)*

Tulungagung memiliki banyak usaha mikro, kecil, dan menengah, namun banyak dari mereka tidak memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Perkembangan bisnis di Tulungagung semakin pesat dari tahun ke tahun. Data jumlah UMKM tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Jumlah UMKM tahun 2020 sebesar 63.041 unit menjadi 139.386 unit pada tahun 2021. Sebagaimana data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Persentase UMKM Berdasarkan Jenis**

No.	Jenis UMKM	Persentase Jumlah
1	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	26,79 %
2	Makanan, minuman dan tembakau	22,45 %
3	Semen dan barang galian (non logam)	22,40 %
3	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	17,94 %
4	Logam dasar, besi dan baja	8,36 %
5	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	0,86 %
6	Kertas dan barang cetakan	0,46 %
7	Pupuk, kimia dan barang karet	0,46 %
8	Barang-barang lainnya	0,28 %

*Sumber: Data Sekunder dari Disnas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>*

<sup>6</sup> Santi E., Eka P., dkk., *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2022*, ISSN: 0215-5885, Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2022, hal 377

**Tabel 1.2**  
**UMKM yang Terdata oleh Dinas Koperasi**

No.	Nama Pemilik	Kecamatan	Bidang Usaha
1	Bambang Nur A.	Besuki	Industri pembekuan ikan
2	Nurhadi	Besuki	Warung Kopi
3	Husnul Hotimah	Besuki	Produksi aneka cemilan
4	Sukri	Boyolangu	Pedagang buah
5	Sunarsih	Boyolangu	Produksi keripik pisang
6	Lucky Sujarwo P.	Campurdarat	Pedagang makanan ringan
7	Mokhammad A.	Campurdarat	Depot makan
8	Nurul Ernawati	Campurdarat	Produksi jahe kremer
9	Sukamdi	Campurdarat	Produksi aneka cemilan
10	Naomi Adani	Gondang	Produksi aneka cemilan
11	Bustanul Arifin	Gondang	Toko sembako
12	Pridalia Puji L.	Kalidawir	Produksi aneka cemilan
13	Efriza Pahlevi W.	Kalidawir	Produksi keripik pisang
14	Sri Aminatun	Kedungwaru	Es yoghurt dan Kue kering
15	Sumarti	Kedungwaru	Produksi tempe
16	Wuryaningsih	Kedungwaru	Pedagang Makanan dan Minuman
17	Yaman	Sendang	Produksi dan perdagangan mie soon
18	Agus	Sendang	Produksi pia
19	Ricko Ek T.	Sumbergempol	Produksi aneka cemilan
20	Ngapani	Sumbergempol	Pedagang ayam potong
21	Markani	Tanggunggunung	Pengolahan ikan bakar
21	Intan Tria A.	Tulungagung	Pedagang minuman beralkohol c
22	Ahmad Budi K.	Tulungagung	Jamu tradisional
23	Yuni Dwi H.	Tulungagung	Produksi aneka cemilan
24	Heny Zulfun N.	Tulungagung	Telur asin
25	Laily Miftahur R.	Tulungagung	Pedagang olahan ayam
26	Winarsih	Tulungagung	Produksi kletек ketela

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung<sup>7</sup>*

Tabel 1.2 menunjukkan data UMKM yang bergelut di usaha olahan makanan dan minuman yang terdata oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. UMKM tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Terdapat berbagai bidang usaha, dari Produksi aneka cemilan, Produksi telur asin, dan berbagai olahan makanan lainnya. Namun masih banyak UMKM yang belum

<sup>7</sup> Dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Tulungagung, <https://dinkopum.tulungagung.go.id/umkm>, Diakses pada 21 Juni 2023



terdata oleh dinas terkait, oleh karena itu sedikit terkendala dalam memperoleh data mengenai usaha yang berfokus pada olahan makanan, khususnya olahan makanan kerupuk rambak,

Dalam penelitian ini akan membahas UMKM yang berfokus dalam pembuatan olahan makanan yang berasal dari kulit sapi dan kerbau. Kabupaten Tulungagung merupakan supplier atau produsen kerupuk kulit atau dikenal dengan kerupuk rambak. Banyak UMKM di Tulungagung yang terlibat dalam pembuatan dan pengolahan kerupuk rambak. Kerupuk Rambak yang memiliki rasa gurih dan tidak diragukan lagi renyahnya sudah menjadi ciri khas makanan dan oleh-oleh khas Kabupaten Tulungagung, dan sangat cocok sebagai cemilan atau teman makan nasi. Di balik itu ada prosedur pembuatan yang membutuhkan waktu lama untuk membuat olahan kerupuk rambak.

Salah satu wilayah di Tulungagung yang banyak terdapat usaha perorangan atau usaha mikro kecil menengah ialah Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Di Kelurahan Sembung sendiri terdapat beberapa jenis usaha meliputi; Konveksi, Toko pakaian, Cake dan kue basah, Jenang, dan Kerupuk rambak.

Wilayah Kelurahan Sembung juga terkenal sebagai sentra produksi kerupuk rambak di Tulungagung. Banyak sekali penduduk disana yang memiliki mata pencaharian sebagai pembuat kerupuk rambak baik pemilik usaha maupun tenaga kerja atau karyawan. Hasil dari produksi kerupuk rambak ini biasa dijual sampai ke luar daerah Tulungagung. Sayangnya

ketersediaan bahan baru yang menjadi kendala dalam proses produksi. Pemilik usaha harus mengambil atau memperoleh bahan baku berupa kulit sapi atau kulit kerbau dari luar daerah juga yang memakan waktu cukup lama.

Tulungagung selama ini terkenal sebagai penghasil marmer dan ayam lodhonya yang melegenda. Saat berkunjung ke Kabupaten ini, ada salah satu oleh-oleh khas Tulungagung yaitu kerupuk rambak. Kerupuk ini berasal dari kulit sapi atau kerbau. Di Kelurahan Sembung terdapat kampung rambak, karena daerah tersebut mayoritas penduduknya memproduksi rambak. Pemasaran produknya tidak hanya di lokal Tulungagung saja, ada pula yang dikirim ke luar Kabupaten Tulungagung. Ada dua jenis kerupuk rambak yang dikenal masyarakat Indonesia, rambak kerbau dan sapi. Keduanya pun memiliki perbedaan masing-masing. Jika rambak sapi hadir dengan warna yang lebih putih, rambak kerbau justru terlihat kekuningan. Namun, rambak kerbau punya tekstur yang lebih renyah dan tidak terlalu kenyal. Kabupaten Tulungagung di Jawa Timur menjadi sentra kerupuk rambak di Pulau Jawa.<sup>8</sup>

UMKM yang akan dijadikan tempat penelitian bernama UD. Wahyu Abadi atau yang dikenal dengan Rambak Pak Djarwo. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2010 yang artinya sudah berdiri 13 tahun yang lalu yang beralamat di Dusun Kalisong, Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini fokus

---

<sup>8</sup> Produk Unggulan, *Gurahnya Makanan Khas Tulungagung, Krupuk Rambak*, <https://sembung.tulungagung.go.id/gurahnya-makanan-khas-tulungagung-krupuk-rambak/>, Diakses pada 21 Juni 2023

memproduksi olahan kerupuk kulit dari bahan baku kulit sapi segar saja, tidak berani menggunakan kulit kerbau karena belum diuji dan dibuktikan kehalalannya. Karena perusahaan ini sudah memiliki ijin dan sertifikat halal.

Di penelitian ini, peneliti akan membahas apa pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap jumlah produksi. Kadang dari modal, tenaga kerja dan bahan baku yang terbatas dapat menyebabkan hasil produksi menjadi berkurang, dan jika stok barang dipasaran sedikit maka akan terjadi kelangkaan barang. Selain itu lama waktu proses produksi juga akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta hasil produk dari proses produksi.

Peneliti memilih judul penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal yang hampir serupa dengan apa yang akan diteliti peneliti. Perbedaan dari beberapa referensi penelitian terdahulu ialah terletak pada beberapa penggunaan variabel serta tambahan variabel pengaruh atau variabel *independent* kedua, atau dikenal sebagai variabel *moderating*. Modal, tenaga kerja serta bahan baku merupakan hal pokok dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk siap jual. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap jumlah produk yang dapat di produksi oleh setiap perusahaan. Pengaruh yang terjadi bisa positif dan bisa negatif.

Peneliti memilih ketersediaan modal, tenaga kerja dan bahan baku sebagai variabel bebas (*Independent*) dengan jumlah produksi sebagai

variabel terikat (*Dependent*) karena jumlah produksi sering dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku. Sebagai pembeda atau pembaharuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lama waktu yang digunakan untuk menghasilkan produknya. Lama waktu produksi disini sebagai variabel *moderating*, atau variabel yang digunakan untuk memperkuat argumen atau pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jadi dapat disimpulkan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui serta membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap jumlah produk yang dapat di produksi dengan batasan lama waktu proses produksi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku bukan termasuk hal yang tidak batas. Ketiga hal tersebut memiliki keterbatasan, bisa dalam jangka pendek atau jangka panjang. Jika diantara ketiga hal tersebut mengalami permasalahan atau kendala, maka dapat mempengaruhi proses produksi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut kurang maksimal dalam proses produksinya bahkan tidak bisa melakukan proses produksi.

Dapat disimpulkan peneliti memilih judul penelitian berdasarkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap produktifitas. Namun dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel tambahan yakni lama waktu produksi sebagai variabel *moderating*. yang bertujuan untuk mengetahui dampak jumlah produksi yang dipengaruhi modal, tenaga kerja dan bahan baku akan menghasilkan dampak positif atau negatif. Pemilihan UMKM

kerupuk rambak dan lokasi di Kelurahan Sembung serta perusahaan UD. Wahyu Abadi didasarkan karena pengolahan makanan merupakan salah satu usaha yang dapat berjalan terus tanpa adanya kendala yang terlalu banyak. Produksi dapat terus berjalan tanpa harus menunggu waktu yang lama serta pesanan konsumen tertentu. Karena kebanyakan mereka melakukan proses produksi karena memiliki target produksi baik harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Jadi di rasa lebih fleksibel dibandingkan dengan bisnis yang lain;. Pemilihan lokasi Kelurahan Sembung karena akses ke lokasi yang dekat dan mudah di jangkau menjadi pertimbangan peneliti. Apalagi Kelurahan Sembung dikenal sebagai sentra industri di Kabupaten Tulungagung. Ada beberapa jenis dan bidang usahanya, namun peneliti tertarik dengan pengolahan makanan berbahan dasar kulit sapi atau kerbau dan memiliki jangkauan lebih ke pengolahan kulit ini karena di Kelurahan Sembung juga terkenal sebagai wilayah penghasil produk kerupuk rambak. Karena disana terdapat banyak sekali industri yang berkecimpung pada olahan kulit sapi dan kerbau.

UD. Wahyu Abadi salah satunya, perusahaan tersebut dipilih karena sudah berdiri lebih dari 10 tahun, yang dapat diartikan perusahaan tersebut sudah memiliki banyak pengalaman di bidang pengolahan kerupuk rambak. Selain itu, juga didasarkan seringnya mengikuti acara-acara besar baik di dalam kota maupun luar kota dan merupakan salah satu perusahaan yang perusahaannya sudah memiliki sertifikat produk halal yang sah. Serta

besar perusahaan dan kemudahan mendapat informasi perusahaan juga menjadi kriteria pemilihan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ketersediaan modal berpengaruh terhadap jumlah produksi?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi?
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi?
4. Apakah lama waktu produksi berpengaruh terhadap jumlah produksi?
5. Apakah ketersediaan modal berpengaruh terhadap lama waktu produksi?
6. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap lama waktu produksi?
7. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap lama waktu produksi?
8. Apakah ketersediaan modal berpengaruh terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating?
9. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating?
10. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal terhadap jumlah produksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi.

4. Untuk mengetahui pengaruh lama waktu produksi terhadap jumlah produksi.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal terhadap lama waktu produksi.
6. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap lama waktu produksi.
7. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap lama waktu produksi.
8. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating.
9. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating.
10. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variabel moderating.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti dan Civitas akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi dengan lama waktu produksi sebagai variable moderating. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan yang dapat memberi informasi dan sebagai literature

penunjang bagi civitas akademik dalam penelitian-penelitian sejenis. Penelitian ini juga dapat berguna untuk memperkuat teori penelitian terdahulu yang sudah ada mengenai hal tersebut dalam upaya pengembangan teori sebelumnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perguruan tinggi, Sebagai sarana silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan cara mahasiswanya terjun langsung ke lapangan. Serta perguruan tinggi mendapat kajian atau informasi baru yang telah didapatkan peneliti berupa tugas akhir yang nantinya akan disimpan menjadi arsip diperguruan tersebut.
- b. Bagi UMKM, Sebagai pengenalan usaha pada sektor pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan menggunakan biaya atau modal sebelum terjadinya proses produksi.
- c. Bagi masyarakat, Sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap jumlah produksi dan harga jual produk dengan lama waktu produksi sebagai variable moderating. Selain itu bisa juga sebagai referensi jikalau tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.
- d. Bagi peneliti lain, Penelitian ini sebagai acuan, referensi, dan juga menguatkan argumen penelitian terdahulu yang membahas



mengenai pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi dan harga jual produk dengan lama waktu produksi sebagai variabel *moderating*. Sehingga ilmu atau temuan yang sudah ada bisa di kaji lagi dan menghasilkan temuan yang baru yang berguna bagi perkembangan teori yang akan datang,

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya mencakup data yang berkaitan modal, tenaga kerja, bahan baku, jumlah produksi dan lama waktu produksi pada perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan UD. Wahyu Abadi.

#### **F. Penegasan Istilah**

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. Produksi**

Produksi adalah proses pemanfaatan atau pengalokasian komponen produksi dengan tujuan untuk memperluas pemanfaatan atau menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Kapasitas komoditas dan layanan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut sebagai penggunaan atau kegunaannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Karmini, *Ekonomi Produksi Pertanian*, Samarinda: Mulawarman University PRESS, 2018, hal 12

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah jenis kegiatan ekonomi kerakyatan yang beroperasi dalam skala kecil dan memenuhi persyaratan kekayaan bersih yang sah, hasil penjualan tahunan, dan kepemilikan, sebagaimana yang diatur oleh undang-undang.<sup>10</sup>

c. Modal

Modal adalah dana yang perlu disiapkan dan digunakan untuk menjalankan usaha agar proses produksi di perusahaan tetap berjalan.<sup>11</sup>

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja. Secara umum, populasi suatu negara diklasifikasikan menjadi dua kelompok: tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Jika penduduk telah mencapai usia kerja, maka penduduk dikategorikan sebagai pekerja. Di Indonesia, rentang usia kerja yang sah adalah 15 hingga 64 tahun. Penduduk di bawah usia 15 tahun dan di atas usia 64 tahun bukan bagian dari angkatan kerja.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020, hal 1

<sup>11</sup> Juliasty, Sari, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009, hal 4

<sup>12</sup> Kusumawardani, Dewi, *Ekonomi*, Jakarta: Pusat pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009, hal 2

e. Bahan Baku

Bahan baku adalah barang-barang yang berwujud, seperti: tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber daya alam atau di beli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.<sup>13</sup>

f. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah total keseluruhan jasa atau barang atau produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi dengan waktu tertentu. Biasanya jumlah produksi sudah diatur sedemikian rupa agar mencapai target produksi.

g. Lama Waktu Produksi

Merupakan lama proses terjadinya produksi untuk menghasilkan suatu produk. Lama waktu produksi ini biasanya tergantung dengan jumlah serta kebutuhan dalam menyediakan produk. Waktu produksi bisa terjadi harian, mingguan, bulanan, bahkan sampai tahunan. Tergantung kebutuhan produksi yang harus tercapai. Untuk menghasilkan jumlah *output* tertentu, perusahaan menentukan kombinasi pemakaian input yang sesuai. Jangka waktu analisis

---

<sup>13</sup> Baroto, T, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002, hal 52

terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh Ketersediaan Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi dan Harga Jual Produk Dengan Lama Waktu Produksi Sebagai Variabel Moderating”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel bebas (*independent*), 1 variabel terikat (*dependent*) dan 1 variabel tambahan yaitu variabel *moderating*.

Ketersediaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku merupakan hal penting dalam proses produksi. Modal ialah biaya yang dimiliki perusahaan guna menjalankan usahanya. Tenaga kerja merupakan orang yang membantu jalannya proses produksi untuk membuat suatu barang jadi. Sedangkan bahan baku adalah bahan mentah yang diolah oleh tenaga kerja supaya menjadi produk jadi yang siap jual dan bernilai jual.

Proses produksi yang biasanya membutuhkan waktu dalam sekali proses produksi, akan menghasilkan produk yang siap jual. Jumlah produk ini tergantung dengan jumlah target atau pesanan dan juga lama waktu produksi. Semakin lama proses produksi, maka produk yang dihasilkan semakin banyak juga. Setelah produk jadi dan siap jual, perusahaan tinggal menentukan harga jual dari produk yang mereka hasilkan. Baik dengan

---

<sup>14</sup> Agathan Gabriel, Acamedia, *Teori Produksi dan Jangka Waktu Produksi (Mikro)*, [https://www.academia.edu/28791745/Teori\\_Produksi\\_Dan\\_Jangka\\_Waktu\\_Produksi\\_mikro\\_](https://www.academia.edu/28791745/Teori_Produksi_Dan_Jangka_Waktu_Produksi_mikro_), Diakses pada 29 September 2022

cara menghitung biaya produksi dan biaya perhitungan lain, bisa juga melihat harga produk dipasaran agar harga sesuai dan tidak kemahalan atau kemurahan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting, karena sistematika penulisan skripsi mempunyai fungsi hal yang menyatakan garis besar penulisan pada masing-masing bab yang saling sistematis. Adapun pembahasan sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yakni pembahasan umum variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan/paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dengan melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

**BAB VI: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini berisi uraian daftar pustaka, lampiran lampiran, Surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.